

## Perilaku *Bullying* Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan

Suib\*, Ayuni Safitri

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

\*email: ns.suib@yahoo.com

### Artikel history

Dikirim, Sep 20<sup>th</sup>, 2021

Ditinjau, Sep 20<sup>th</sup>, 2022

Diterima, Nov 28<sup>th</sup>, 2022

Copyright © 2022 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### ABSTRACT

*Bullying is an act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically, or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized, and helpless. Bullying behavior can be physical, verbal, mental or psychological. The purpose this research to find out the relationship between school environment and adolescent knowledge of SMA Negeri 1 Pleret with bullying. The design of this research is non-experimental, which is the type of this research is descriptive with a cross sectional approach. The sample of this research is 36 respondents taken by purposive sampling. The instrument used is a questionnaire, which is to measure the school environment and knowledge of adolescents with bullying. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis test. From the results of the school environment and adolescent knowledge of SMA Negeri 1 Pleret with bullying, based on the tests carried out, it was found that the F test value was  $18.416 > 3.32$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . There is a relationship between school environment and adolescent knowledge of SMA Negeri 1 Pleret with bullying.*

**Keywords:** school environment; youth knowledge; bullying

### ABSTRAK

*Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Perilaku bullying dapat berupa fisik, verbal, mental atau psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dan pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Pleret terhadap bullying. Rancangan penelitian ini adalah non eksperimental, jenis deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 36 responden diambil dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yaitu untuk mengukur lingkungan sekolah dan pengetahuan remaja terhadap bullying. Analisis data menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Dari hasil lingkungan sekolah dan pengetahuan remaja SMA Negeri 1 Pleret terhadap bullying, didapatkan nilai Uji F sebesar  $18,416 > 3,32$*

dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa lingkungan sekolah dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap *bullying*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan pengetahuan dengan kejadian *bullying* di SMA Negeri 1 Pleret.

**Kata Kunci:** lingkungan sekolah; pengetahuan remaja; *bullying*

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia. Prevalensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Sebuah riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International dan International Center for Reseach on Women (ICRW)* pada 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang dirilis pada awal maret 2018 melibatkan 9 ribu siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan perwakilan LSM. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Masalah *bullying* telah mendunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang tercatat memiliki kasus *bullying* yang cukup banyak. Penelitian di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta, tercatat 67,9% siswa/i SLTA dan 66,1% SLTP mendapatkan perilaku *bullying* dengan kategori tertinggi adalah kekerasan psikologis, yaitu pengucilan, dan peringkat kedua adalah kekerasan verbal dan fisik (Katyana, 2019).

Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat ketiga pengaduan masyarakat ke

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Menurut data KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus. Rincian kasus anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3%) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,35%) kasus, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 (22,4%) kasus, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%) kasus, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7%) kasus. Data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan sarat akan perilaku *bullying*. Pelaku dan korban *bullying* rata-rata berada pada jenjang umur yang tidak jauh berbeda dengan kata lain lingkup teman sebaya. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying* (Masrully, 2012).

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara didapatkan bahwa ada beberapa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa yang berbadan lebih besar menjahili atau mengganggu siswa yang berbadan lebih kecil, sering melakukan ejekan atau menyinggung sesama temannya dengan memanggil nama orang tuanya, atau memanggil temannya dengan kekurangan yang dimiliki temannya seperti teman yang pendek dipanggil dengan sebutan kerdil, teman yang berkulit hitam dipanggil dengan hitam, dan yang siswa yang berbebel dipanggil dengan sebutan seperti tonggos. Awalnya mereka hanya melakukan untuk bersenang-senang namun pada akhirnya berujung pada perkelahian hingga dipanggil ke ruangan BK, hal ini biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki. Sedangkan untuk siswi perempuan jika mereka memiliki idola di sekolah dan idolanya disukai oleh perempuan lain atau temannya maka akan menjadi adu mulut sampai berkelahi hingga dipanggil ke ruangan BK. Bahkan sebelum dilakukannya sekolah *online* ada beberapa siswa yang pindah sekolah karena tidak tahan dengan perlakuan temannya. Di sisi lain sekolah seharusnya menjadi tempat yang paling aman bagi anak dalam hal *bullying*, dan agama apapun melarang *pembullying* baik dalam bentuk apapun.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui apakah perilaku *bullying* berhubungan dengan lingkungan sekolah dan pengetahuan remaja dalam hal ini siswa.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian survei (*Survey Research Method*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi dengan subjek penelitian (masyarakat). Rancangan penelitian ini adalah non eksperimental, yang merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pleret kelas XI IPS 1 berjumlah 36 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner lingkungan sekolah, pengetahuan, dan *bullying*. Data sekunder dalam penelitian ini data yang didapatkan dari guru bimbingan konseling (BK) SMA Negeri 1 Pleret. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat, dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian dengan Nomor: 1.10/KEPK/SSG/VI/2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel antara lain tabel karakteristik responden tingkat lingkungan sekolah, pengetahuan remaja dan *bullying* dan tabel hubungan lingkungan sekolah, dan pengetahuan remaja dengan *bullying*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial di Sekolah SMA Negeri 1 Pleret

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	21	58,3
Cukup	12	33,3
Kurang	3	8,3
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pleret dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden atau setara dengan 58,3%, kemudian dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden atau setara dengan 33,3%, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden atau setara dengan 8,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Pleret memiliki tingkat lingkungan sekolah yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Linati dkk., 2016). Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan sekolah di SMA dan SMK Semarang, 236 (33%) menjawab lingkungan sekolah berperan rendah dalam arti lingkungan sekolah kurang memadai terhadap peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan, 250 (36%) responden menjawab lingkungan sekolah berperan sedang terhadap peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan, dan 223 (31%) responden menjawab berperan tinggi terhadap peran UKS terhadap pencegahan perilaku kekerasan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian korelasional dari (Hardimansyah dkk., 2021) di SMKN 2 Gunung Talang. Hasil penelitian menunjukkan skor jawaban terendah 77 dan tertinggi 112, dengan rata-rata 93,71%, median (skor tengah) 94,50%, mode (skor yang paling banyak muncul) 100,0%, dan standar deviasi (simpangan baku) 90,77%. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa capaian variabel lingkungan sekolah berkategori baik. Hal ini berdasarkan kategori tersebut memiliki nilai yang sangat dominan. Hasil penelitian dari Sufriani & Sari (2017), dengan hasil dari 38 (40,4%) responden dengan faktor lingkungan sekolah dalam kategori tinggi. Sedangkan dari 56 (59.6%) responden dengan faktor sekolah dalam kategori rendah terdapat 32 (34.0%) responden dengan tingkat *bullying* rendah. Hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh yaitu  $p\text{-value} = 0.048$  ( $\alpha = 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor lingkungan sekolah ( $p\text{-value} = 0.048$ ) dengan tindakan *bullying* pada usia sekolah. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor lingkungan sekolah dengan tindakan *bullying*.

Berdasarkan penelitian (Rezapour et.al., 2019) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi. Selain itu, aturan, kenyamanan fisik, keterlibatan, serta dukungan lingkungan juga berkaitan dengan perilaku *bullying*. Tipe dan kualitas sekolah juga diasosiasikan dengan resiko perilaku *bullying*. Menurut penelitian (Saifullah, 2016), faktor yang menyebabkan *bullying* seperti faktor kelompok teman sebaya siswa-siswa terpengaruh ikut-ikutan kelompok/grup

pertemanan untuk berbuat usil dan mengolok-olok, selanjutnya karena faktor pola asuh orang tua yang kurang berperan ini dinyatakan para siswa disebabkan kurangnya *attention* (perhatian) orang tua dilingkungan keluarga dalam membentuk tingkah laku yang baik dan terakhir karena faktor iklim sekolah yang kurang mendukung, para siswa-siswi menyatakan bahwa sekolah banyak melakukan pembiaran dan kurang menindaklanjuti dalam hal ini disiplin sekolah masih bersifat lemah menyebabkan *bullying* ini dapat terjadi. Selain itu faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, dan kepercayaan diri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *bullying* di SMA Negeri 1 Pleret

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	66,7
Cukup	9	25,0
Kurang	3	8,3
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat dapat diketahui bahwa hasil pengetahuan di SMA Negeri 1 Pleret dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden atau setara dengan 66,7%, kemudian dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden atau setara dengan 25,0%, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden atau setara dengan 8,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di

SMA Negeri 1 Pleret memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Khair, 2020), desain pada penelitian ini adalah desain deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang *bullying* dari 267 siswa responden didapatkan (96%) yaitu 257 responden. Hal ini menunjukkan

sebagian besar pengetahuan siswa tentang *bullying* sudah sangat baik.

Hasil penelitian ini juga dengan penelitian dari (Sari & Yuli, 2018), di salah satu SMP Negeri Yogyakarta yaitu kategori baik mencapai 85.7% dengan jumlah 18 responden. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan di SMP Negeri Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (A'ini, 2020), berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan

dengan *bullying* pada remaja dengan nilai *P-value* 0,002. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi – Square* dengan tingkat kepercayaan 95% (*P-value* = 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0,365 kali berpeluang lebih besar melakukan tindakan *bullying* dari pada remaja yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Bullying* di SMA Negeri 1 Pleret

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	24	66,7
Sedang	10	27,8
Berat	2	5,6
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil *bullying* di SMA Negeri 1 Pleret dalam kategori ringan yaitu sebanyak 24 responden atau setara dengan 66.7%, kemudian dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 responden atau setara dengan 27.8%, dalam kategori berat yaitu sebanyak 2 responden atau setara dengan 5.6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebageian besar remaja di SMA Negeri 1 Pleret memiliki tingkat *bullying* yang ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rompas and Sitompul,

2020), bahwa tingkat *bullying* di SMP Advent 1 Jakarta dalam kategori sering. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fauzi & Mamnu'ah, 2017), dinyatakan bahwa tingkat *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam kategori sedang. Sejalan dengan penelitian (Khoeriyah, 2019), bahwa tingkat *bullying* di SMP N 2 Yogyakarta dalam kategori ringan. Penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2018) adanya perilaku negatif jika dibiarkan dan adanya dampak yang tidak baik pada korban

*bullying* yang sering diperlakukan dengan tidak baik dan buruk. *bullying* harus mendapat perlakuan khusus, karena jika dibiarkan dikhawatirkan akan mengganggu tumbuh kembang peserta didik yang dapat menimbulkan trauma

secara psikis. Maka dari itu, sekolah sebagai pendidikan pengetahuan ke depan harus mampu melihat dampak yang dihasilkan dari perilaku *bullying*, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Tabel 4. Analisis Uji t Parsial Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan Dengan *Bullying* Di SMA Negeri 1 Pleret

Model	T	Nilai Signifikan
Lingkungan sekolah	3,418	0,002
Pengetahuan	2,607	0,014

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel lingkungan sekolah sebesar  $3,418 > 2,035$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dengan *bullying* pada responden. Nilai t hitung pada variabel pengetahuan sebesar  $2,607 > 2,035$  dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap

*bullying* pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Amri, 2018), didapatkan bahwa Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rosadi & Safrudin, 2020), bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan pengetahuan tentang *bullying*.

Tabel 5. Analisa Uji F Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan Dengan *Bullying* di SMA Negeri 1 Pleret

Model	F	Nilai Signifikan
Regression	18,416	0,000 <sup>b</sup>
Residual		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa syarat dari uji F adalah bahwa nilai F hitung harus lebih besar daripada F tabel dan nilai signifikansi harus lebih kecil daripada alpha.

Berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan nilai Uji F sebesar  $18.416 > 3.32$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah dan pengetahuan memiliki

hubungan terhadap *bullying* secara bersama-sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Arofa, dkk., 2018), bahwa ada perbedaan perilaku *bullying* antara sekolah dengan jenis kelamin sama dan sekolah dengan dua jenis kelamin setelah dikendalikan oleh empati. Menurut (Keliat *et al.*, 2015) rentang usia pada tahap anak sekolah adalah 6-18 tahun. Perkembangan psikososial pada tahap usia sekolah berada pada tahap industri untuk yang normal dan tahap inferioritas untuk penyimpangan. Tahap usia anak sekolah rentan untuk mengalami kejadian *bullying*. Anak yang berada pada usia sekolah mulai berinteraksi dan akan berusaha mencapai kompetensi. Keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai kompetensi di sekolah dapat memicu anak untuk berperilaku *bullying* baik sebagai korban ataupun pelaku *bullying*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan jumlah 36 responden di SMA Negeri 1 Pleret dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan lingkungan sekolah dan pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Pleret dengan *bullying*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai acuan peneliti lebih lanjut hal ini dapat menjadi referensi dan pembanding dalam melakukan penelitian yang serupa dan mengembangkan lagi dengan menggunakan

pendekatan teori lain, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret dan responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- A'ini, A.D.N. (2020) 'Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, pp. 28–37.
- Amri, L.F. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Anak Kelas IV, V, VI SD di SD X Kota Padang', *Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 2 Nomor*, 1.
- Arofa, I.Z., Hudaniah, H. and Zulfiana, U. (2018) 'Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), pp. 74–92.
- Fauzi, R.N.F. and Mamnu'ah, M. (2017) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta', *Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta* [Preprint].
- Hardimansyah, H., Ganefri, G. and Amran, A. (2021) 'Komparasi Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 147–157.



- Katyana, W. (2019) 'Buku Panduan Melawan Bullying', *Nuha Medika*, pp. 11–18.
- Keliat, B.A. *et al.* (2015) 'Effectiveness assertive training of bullying prevention among adolescents in West Java Indonesia', *International Journal of Nursing*, 2(1), pp. 128–134.
- Khair, F. (2020) 'Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Bullying Siswa di SMP Negeri 6 Medan', *Repository USU* [Preprint].
- Khoeriyah, M. (2019) 'Heutagogy in the Course of Pesantren Education (Case Study At Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah)', *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 3(1), pp. 66–79.
- Linati, F.M.D., Bhima, S.K.L. and Dhanardhono, T. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Anak Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan'. Diponegoro University.
- Masrully, K. (2012) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI Di SMA Semen Gresik', *Undergraduate Thesis Unusa* [Preprint].
- Rezapour, M., Khanjani, N. and Mirzai, M. (2019) 'Exploring associations between school environment and bullying in Iran: Multilevel contextual effects modeling', *Children and youth services review*, 99, pp. 54–63.
- Rompas, C. and Sitompul, M. (2020) 'Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Advent 1 Jakarta', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), pp. 135–144.
- Rosadi, M. and Safrudin, M.B. (2020) 'Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bully pada Remaja di SMPN 1 Sanga-sanga', *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), pp. 2162–2167.
- Saifullah, F. (2016) 'Hubungan antara konsep diri dengan bullying pada siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)', *Ejournal Psikologi*, pp. 204–205.
- Sari, Y.P. and Azwar, W. (2018) 'Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat', *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), pp. 333–367.
- Setiawan, F. (2018) 'Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik', *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 87–92.
- Sufriani, S. and Sari, E.P. (2017) 'Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, 8(3).